

PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI SD NEGERI CATURTUNGGAL 7

Oleh:

Melisa Mawar Wati, Universitas Negeri Yogyakarta

Melisa.mawar2016@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di SD Negeri Caturtunggal 7. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan sampel yang digunakan berjumlah 24 orang dengan rincian 6 guru kelas dan 18 peserta didik. Teknik sampling yang digunakan yaitu purpose sampling. Validitas yang digunakan adalah validitas isi. Analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan dikategorikan menjadi empat kategori yaitu: tidak pernah, pernah, jarang, dan sering. Hasil penelitian menunjukkan bagaimana pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di SD Negeri Caturtunggal 7 berada pada kategori "jarang". Rincian 83,3% guru berada pada kategori jarang, 16,67% sering, 0% pernah dan 0% kategori tidak pernah. Sedangkan untuk peserta didik 72,22% masuk pada kategori jarang, 27,78% seri, 0% pernah dan 0% tidak pernah. Dari data guru dan peserta didik dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar masuk kategori jarang.

Kata Kunci: Pemanfaatan lingkungan, sumber belajar

UTILIZING THE ENVIRONMENT AS A LEARNING SOURCE IN SEKOLAH DASAR NEGERI CATURTUNGGAL 7

Abstract

This study aims to determine how the use of the environment as a learning resource in SD Negeri Caturtunggal 7. The type of this research is descriptive research with a quantitative approach with a sample of 24 people with details of 6 class teachers and 18 students. The sampling technique used is purpose sampling. The validity used is content validity. The analysis used is descriptive analysis and is categorized into four categories, namely: never, never, rarely, and often. The results of this study are how the use of the environment as a learning resource in SD Negeri Caturtunggal 7 is in the "rare" category. 83.3% of teachers are in the rare category, 16.67% often, 0% never and 0% never category. Meanwhile, for students, 72.22% are in the rare category, 27.78% are in series, 0% have been and 0% have never been. From the data of teachers and students, it can be said that the use of the environment as a learning resource is in the rare category.

Keywords: *Utilization of the environment, learning resources*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan

dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Pasal 1). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik. Dari dua

pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menjadikan peserta didik mampu mengembangkan minat bakatnya dan memiliki kecerdasan dari berbagai aspek sehingga dapat menjadi manusia yang berakhlak, berpengetahuan, dan kreatif.

Dalam proses pembelajaran ada dua aspek yang menonjol, yakni metode pembelajaran dan sumber belajar sebagai alat bantu mengajar. Metode adalah teknik atau cara mengajar seorang pendidik dalam menyampaikan dan berinteraksi dengan peserta didik sehingga proses belajar berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai. Sementara, sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar dari segi proses hasil belajar. Dalam proses pembelajaran, tidak terlepas dengan adanya sumber belajar sebagai hal pokok dalam berjalannya proses pembelajaran.

Sumber belajar juga menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran. Sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan (Mulyasa, 2012:156). Association for Education Communication Technology (AECT) dalam Darmono (2004:5) menyatakan sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta

dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajarnya. AECT membedakan sumber belajar menjadi dua macam yaitu sumber belajar yang sengaja dirancang untuk kegiatan pembelajaran (by design) dan sumber belajar yang tidak sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran (by utilization). Adapun yang meliputi sumber belajar yaitu pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan.

Lingkungan sendiri berarti salah satu bentuk dari sumber belajar yang kaya dan menarik untuk peserta didik. Lingkungan merupakan kesatuan ruang semua benda dan keadaan makhluk hidup termasuk didalamnya manusia dan perilakunya serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan itu sendiri terdiri menjadi biotik (makhluk hidup), abiotik (benda mati), dan budaya manusia. Jenis dari lingkungan yang bisa digunakan sebagai sumber belajar ada tiga jenis yaitu lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lingkungan sosial. Di Indonesia saat ini sedang terjadi wabah virus corona yang menyebabkan proses pembelajaran di sekolah dihentikan dalam kurun waktu yang belum dapat ditentukan sejak bulan Maret 2020. Oleh sebab itu, pemerintah Indonesia mewajibkan proses pembelajaran untuk dilakukan dirumah dengan menggunakan kelas online atau biasa disebut dengan pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan hasil pra observasi dengan wali kelas II SD Negeri Caturtunggal 7, pembelajaran saat ini menggunakan online group Whatsap dan platform ruang belajar bernama JB Class. JB class merupakan salah satu layanan unggulan yang dibuat dan disentralkan oleh Balai Teknologi Komunikasi Pendidikan Yogyakarta. Sistem dari JB class ini nantinya dikelola ..oleh guru, peserta didik, dan orang tua yang turut berperan aktif dalam berjalannya sistem dari JB Class ini. JB class merupakan adaptasi dari sistem pendidikan konvensional, yang dimodifikasi dalam bentuk elektronik yaitu melalui media internet berbasis website. Hal tersebut dilakukan untuk mendukung proses pembelajaran peserta didik di rumah agar

tetap maksimal. Namun karena penggunaan JB Class dinilai orang tua kurang familiar, maka proses pembelajaran sebagian besar memanfaatkan group whatsapp kelas.

Walaupun keberadaan sumber belajar sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran, tetapi ketersediaan sumber belajar masih memiliki banyak kekurangan dan kendala-kendala. Berdasarkan hasil studi

lapangan atau observasi di SDN Caturtunggal 7 ditemukan bahwa:

1. Keberadaan sumber belajar di sekolah perlu untuk dilakukan pengembangan ...ulang ataupun perbaikan baik secara kualitas maupun kuantitasnya. Dengan adanya keterbatasan sumber belajar, menjadikan peserta didik kurang merasakan gairah belajar.

2. Rendahnya motivasi belajar yang disebabkan oleh kebosanan sering dialami oleh peserta didik terutama kelas atas. Bosan karena proses pembelajaran yang hanya mengandalkan buku, ceramah, dan alat peraga seadanya. Hal ini disampaikan oleh Ibu Dwi susanti selaku wali kelas 2 SD N Caturtunggal 7.

3. SDN Caturtunggal 7 berada di lingkungan yang strategis sehingga sangat memungkinkan jika peserta didik melakukan pembelajaran dengan melibatkan lingkungan sekitar seperti kebun Biologi UGM, Kantor Polisi, kawasan perdagangan Caturtunggal, dan lain-lain. Namun, karena situasi dan kondisi sedang tidak memungkinkan peserta didik untuk melakukan pembelajaran di sekolah dan lingkungan sekolah, maka peserta didik dapat menggunakan sumber belajar di lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik yang sebagian besar tidak jauh dari lokasi sekolah dengan pengawasan ..orang tua.

4. Pemilihan peserta didik di SD Neeri Caturtunggal 7 dikarenakan sekolah ini memiliki lingkungan sekitar yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar peserta didik.

5. Dari hasil observasi terhadap pendidik wali kelas rendah dan atas di SD Negeri Caturtunggal 7 dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah sudah berusaha mengoptimalkan lingkungan yang beragam untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Namun banyak kendala yang harus dihadapi oleh pendidik jika harus mengoptimalkan lingkungan sebagai sumber belajar peserta didik terutama pada saat pandemi covid-19 seperti saat ini.

6. Pendidik dituntut oleh banyaknya kompetensi

yang harus dikuasai dan berbagai tugas administrasi yang sering banyak menyita waktu sehingga hal tersebut juga menjadi salah satu hambatan guru dalam mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat (Darmadi, 2011:145).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dengan judul Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di SD Negeri Caturtunggal 7 dilaksanakan pada bulan oktober 2020 DI SD Negeri Caturtunggal 7 meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah 24 orang dengan rincian 6 guru kelas 1 sampai kelas 6 dan 18 peserta didik yang diambil masing-masing 3 anak pada seteiap kelas. Obyek dari penelitian ini adalah pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di SD Negeri Caturtunggal 7

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian merupakan data kuantitatif yang dikumpulkan melalui kuisisioner yang terdiri dari 25 butir pertanyaan untuk guru dan 15 pertanyaan untuk peserta didik Kuesioner yang dikembangkan divalidasi terlebih dahulu sebelum disebarkan untuk pengumpulan data yang sesungguhnya. Sedangkan instrument yang digunakan adalah instrument angket.

Teknik Analisis Data

Penelitian deskriptif yang dilaksanakan di SD Negeri caturtunggal 7 ini hanya menggunakan satu teknik pengumpulan data yaitu berupa angket. Sedangkan teknik pengambilan sampel nya (teknik sampling) pada peneltian ini yaitu purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono,2008). Purposive sampling biasanya juga disebut sebagai sampel penilaian . Tujuan dari purposive sampling salah satunya yaitu untuk menghasilkan sampel yang secara logis dapat dianggap mewakili populasi. Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Susanti, 2010:17). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian diri (self assesment). Angket penilaian diri berisi pernyataan-pernyataan kesesuaian terhadap indikator pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar saat pembelajaran jarak jauh masa apandemi covid-19. Skala dalam angket penilaian diri menggunakan skala Likert dengan 4 (empat) Pilihan respon , yaitu S (Sering), J (Jarang), P (Pernah), TP (Tidak Pernah). Skor pilihan jawaban pada skala Likert tergantung pada sifat pernyataan (Widoyoko, 2018:201). Skor jawaban untuk pernyataan yang bersifat positif adalah S=4, J=3, P=2, TP=1.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel di bawah ini menggambarkan skor rata-rata keseluruhan data guru yang telah diambil melalui metode angket

No.	Aspek Penilaian	Nilai Rata-Rata	Kategori
1.	Persiapan (Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di SD Negeri Caturtunggal 7)	3,52	Sering
2.	Pelaksanaan (PemanfaatanLingkungan Sebagai Sumber Belajar di SD Negeri Caturtunggal 7)	2,99	Jarang
3.	Tindak Lanjut (Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di SD Negeri Caturtunggal 7)	3,00	Jarang

Gambar 1. Hasil keseluruhan data guru SD Negeri Caturtunggal 7

Dari tabel tersebut dapat diamati bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut masuk dalam kategori jarang. Hal ini turut dipengaruhi oleh factor kondiisi pembelajaran masa pandemic covid-19. Adapun hasil dari skor rata-rata keseluruhan data peserta didik yang telah diambil menggunakan metode angket yaitu sebagai berikut :

No.	Aspek Penilaian	Nilai Rata-Rata	Kategori
1.	Persiapan (Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di SD Negeri Caturtunggal 7)	3,47	Sering
2.	Pelaksanaan (Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di SD Negeri Caturtunggal 7)	2,97	Jarang
3.	Tindak Lanjut (Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di SD Negeri Caturtunggal 7)	2,98	Jarang

Gambar 2. Hasil keseluruhan data guru SD Negeri Caturtunggal 7

Dari tabel tersebut dapat diamati bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut masuk dalam kategori jarang.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa data guru dan peserta sinkron. Artinya terbukti saling mendukung.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di SDN Caturtunggal 7. Menurut Sudjana Rivai, indikator dari pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar memiliki 3 langkah. Langkah yang pertama yaitu perencanaan, kedua pelaksanaan dan ketiga tindak lanjut. Adapun kegiatan dari setiap langkah untuk perencanaan yaitu menyiapkan kegiatan apa yang harus dilakukan kemudian menentukan tempat untuk proses pembelajaran dan menentukan waktu untuk setiap tahap pembelajaran.Sedangkan untuk langkah pelaksanaan kegiatannya yaitu melakukan pembelajaran di tempat tujuan sesuai yang sudah

direncanakan. Langkah yang terakhir dari pemanfaatan lingkungan adalah tindak lanjut. Adapun kegiatannya yaitu mendiskusikan hasil belajar dan menindaklanjuti hasil belajarnya.

Setelah dilakukan pengumpulan dan pengolahan data maka ditemukan beberapa fakta terkait dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di SD Negeri Caturtunggal 7. Berdasarkan hasil analisis data di atas, untuk data guru tingkat pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di SD Negeri Caturtunggal 7 berada pada kategori “jarang” sebesar 83,33% atau sebanyak 5 orang pendidik. Artinya, 5 dari 6 orang guru masuk dalam kategori jarang saat menggunakan lingkungan sebagai sumber belajarnya. Kemudian diikuti dengan kategori “sering” sebanyak 16,67% atau sebanyak 1 orang yang sering memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajarnya. Sementara itu, untuk kategori pernah jika dipresentasikan yaitu 0% atau 0 orang. Hasil yang sama dengan kategori pernah juga didapatkan pada kategori tidak pernah yaitu 0% atau 0 orang memilih kategori tidak pernah. Selain dari data guru di atas, peneliti juga memperoleh data pendukung dari peserta didik dari kelas 1 sampai kelas 6 yang di ambil secara acak per kelas sehingga memperoleh 18 responden untuk mendukung data dari guru apakah sesuai atau tidak. Dari hasil analisis data peserta didik, dapat diperoleh sebanyak 72,22% atau sekitar 13 orang peserta didik merasa jarang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar di SD Negeri Caturtunggal 7. Sedangkan sebanyak 27,78% atau sekitar 5 orang masuk pada kategori sering yang artinya 5 dari 18 orang peserta didik merasa sering memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajarnya saat proses pembelajaran. Adapun pada kategori “pernah” dan “tidak pernah”, diperoleh data 0% atau tidak ada sama sekali yang memilih.

Berdasarkan analisis hasil olah data per indikator, dapat diketahui bahwa pada indikator persiapan pada data guru diperoleh skor paling rendah yaitu 2,71, skor tertinggi 4, dan rerata

3,52 berada pada kategori “sering”. Pada bagian ini, dapat diketahui bahwa langkah persiapan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di SD Negeri Caturtunggal 7 masuk pada kategori “sering. Artinya, hampir semua guru sadar betul bagaimana pentingnya langkah persiapan saat akan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Hal ini juga didukung dari hasil olah data peserta didik pada indikator persiapan yang memperoleh skor terendah 3, adapun skor tertingginya yaitu 4 dan rerata diperoleh 3,47 berada pada kategori “sering”. Artinya hasil skor dan rerata pada indikator persiapan peserta didik dapat mendukung hasil rerata indikator persiapan guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar di SDN Caturtunggal 7. Pada indikator pelaksanaan, skor terendah guru yaitu 2,69, skor tertingginya 3,23 dan rerata pada indikator pelaksanaan diperoleh skor 2,99 yang masuk dalam kategori “jarang”. Hal ini juga didukung oleh hasil perolehan skor peserta didik pada indikator yang sama yaitu skor terendah 2,5, skor tertinggi 4 dan rerata diperoleh skor 2,97 yang masuk pada kategori “jarang”. Artinya data yang diperoleh dari guru, sesuai dengan kondisi yang dialami oleh peserta didik. Walaupun masuk pada kategori jarang, namun dalam kondisi pandemi covid-19 ini, pihak SDN Caturtunggal 7 termasuk memiliki tingkat pemanfaatan lingkungan yang cukup tinggi. Hal itu dikarenakan para peserta didik bertempat tinggal di daerah yang lingkungannya sebagian besar dapat dimanfaatkan untuk belajar dan jauh dari keramaian. Pada indikator tindak lanjut, skor terendah guru yaitu 3, skor tertinggi 3 dan rerata 3 yang masuk pada kategori “jarang”. Hal tersebut didukung oleh data dari peserta didik pada indikator tindak lanjut yang memiliki skor terendah 2,6, skor tertinggi 3,8 dan rerata 2,98 yang masuk pada kategori “jarang”.

Indikator yang memiliki skor paling rendah persentasenya dari kedua data guru dan peserta didik adalah pelaksanaan. Kemudian diikuti oleh indikator tindak lanjut yang hanya memiliki selisih sedikit dengan indikator pelaksanaan. Skor tertinggi berada pada

indikator persiapan. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh kondisi pandemi covid-19 yang sampai hari ini belum berakhir sehingga membuat guru tidak menjadikan lingkungan sebagai prioritas sumber belajar peserta didik. Selain dari menjawab soal angket pilihan ganda, peneliti juga menambahkan satu soal isian singkat yang diajukan oleh semua guru kelas 1 sampai dengan kelas 6 dan semua peserta didik yang menjadi responden dalam penelitian ini. Adapun jenis soal yang diberikan untuk guru dan peserta didik memiliki kesamaan isi yakni “selain tema yang sedang dipelajari saat ini, adakah tema-tema lain yang memanfaatkan sumber belajar lingkungan?”. Dari soal tersebut, semua responden menjawab “ada”. Karena ada banyak tema pembelajaran yang sebaiknya memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajarnya dengan alasan lingkungan mampu memberikan pengalaman yang nyata kepada peserta didik.

Salah satu faktor penyebab guru banyak memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajarnya dikarenakan SDN Caturtunggal 7 masih belum memadai media belajarnya sehingga guru harus berusaha untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih baik walaupun sumber belajarnya terbatas. Metode ceramah dan tanya jawab masih menjadi pilihannya sampai saat ini. Namun, berdasarkan hasil angket dapat diketahui bahwa guru tersebut saat pandemi covid-19 mulai aktif memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajarnya karena saat ini peserta mendapat pendampingan dari orang tua walupun masih terbatas.

Berdasarkan hasil pengkategorian dan analisis data di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar pendidik di SD Negeri Caturtunggal 7 jarang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajarnya. Jarang merupakan salah satu kategori yang memiliki skor penilaian baik karena tepat berada di bawah kategori sering yang merupakan kategori tertinggi dari tingkat pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Hal ini dikarenakan saat pandemi covid-19, kegiatan peserta didik

menjadi terbatas sehingga tidak semua tema pelajaran dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Hanya tema tertentu saja yang tidak memerlukan effort besar untuk keluar jauh dari lingkungan tempat tinggal peserta didik. Selain itu, guru juga aktif memberikan kegiatan tambahan untuk peserta didik untuk menjelajah ragam jenis sumber belajar lingkungan yang dapat ditemui di seluruh dunia dengan memanfaatkan media internet.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di SD Negeri Caturtunggal berada pada kategori jarang. Dengan rincian sebanyak 83,33% guru berada pada kategori jarang atau sekitar 5 orang, dan 16,67% guru masuk pada kategori sering atau sekitar 1 orang saja. Kemudian untuk kategori pernah adalah 0% atau 0 orang, begitupun dengan kategori tidak pernah juga memperoleh presentase sebesar 0% atau 0 orang. Untuk data guru, diperoleh rerata (Mean) sebesar 3,14, median juga 3,14, modusnya 0 karena tidak ada data yang memiliki nilai sama, standar deviasi (SD) 4,58, nilai minimum 2,89 dan nilai maksimumnya 4. Hasil penelitian guru didukung oleh hasil penelitian peserta didik yang berada pada kategori jarang. Dengan rincian presentase sebanyak 72,22% atau sekitar 13 orang peserta didik yang masuk pada kategori jarang dan 27,78% atau sekitar 5 orang peserta didik masuk pada kategori sering. Kemudian untuk kategori pernah sebanyak 0% atau 0 orang dan kategori tidak pernah sebanyak 0% atau 0 orang. Hasil rerata (Mean) pada data peserta didik yaitu 3,11, median 3,13, modus 3,27, standar deviasi (SD) 3,65, nilai minimumnya 2,6 dan nilai maksimumnya 3,8.

Dari kedua data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di SD Negeri Caturtunggal 7 berada pada kategori jarang karena hasil analisis data guru dan peserta didik saling mendukung.

Saran

Sebagai lembaga pendidikan, SD Negeri Caturtungga sebaiknya meningkatkan pengetahuan dan pengembangan kemampuan guru dalam membuat media belajar yang lebih baik serta mampu memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata kepada para peserta didik sehingga motivasi peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung menjadi meningkat. Sejalan dengan hal tersebut, tentu prestasi belajar dari setiap peserta didik juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2003. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi dan Widodo. (2008). Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arifin, Zainal. 2014. Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiningsih, Asri. 2016. Karakteristik Siswa Sebagai Pijakan Pembelajaran Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta
- Chasiyah, Chadidjah, & Legowo, Edy. (2009). Peserta Didik. Surakarta: UNS Press
- Darmadi, Hamid. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Darmono, 2004. Manajemen dan tata kerja perpustakaan sekolah. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Daryanto. (2010). Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Eveline Siregan. (2011). Teori dan Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamzah., Mohamad. 2014. Belajar dengan Pendekatan PAILKEM. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanto. 2015. Teknologi Pendidikan. Yogyakarta. UNY Press.
- Muhtadi, Ali. 2005. Manajemen Sumber Belajar. Yogyakarta. FIP UNY
- Prastowo, Andi. 2018. Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar. Jakarta. Kencana
- Sitepu. 2014. Pengembangan Sumber Belajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Cetakan keempat Jakarta : Rineka Cipta
- Jamal (2011:110). Indikator Lingkungan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. Teknologi Pengajaran. Bandung. Sinar Baru Algensindo
- Sudjana, Nana dan Achmad Rivai. 2013. Teknologi Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudjana, R. 2013. Media Pengajaran. Bandung. Sinar Baru Algesindo
- Sugiono. 2010. Metode Penelitian. Bandung. Alfabeta.
- Syamsudduha, St. 2012. Penggunaan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar. Makassar. Lentera Pendidikan
- Regulasi
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Sisdiknas No 20. Jakarta
- Jurnal dan Skripsi
- Setyaningrum, Oktorini Dewi. 2017. Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Pada Pembelajaran Sains di Kelas IV B.
Jurnal Universitas Jambi.

Susanti, R. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Go Public yang Listed Tahun 2005–2008). Skripsi Sarjana Ekonomi, Program Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang.

Wibisono, W. 2017. Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD N Meijing II Gamping Sleman. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Yusmantara, Uus. Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar IPS Terhadap Pemahaman Konsep dan Pengembangan Sikap kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar. UPJJ UT. Bandung

Sumber lainnya

Cahyadi, Rusli. 2020. Metode Penelitian Sosial yang Kontekstual dengan Situasi

Pandemi COVID-19 dan the New Normal. Diakses pada <http://kependudukan.lipi.go.id/id/berita/53-mencatatcovid19/894-metode-penelitian-sosial-yang-kontekstual-dengan-situasi-pandemi-> Tanggal 16 Juni 2020

Rahma,A., & Kurniawati, E. (2020). Aneka Prediksi Usainya Pandemi COVID-19 di Indonesia Retrieved from Diakse s pada <https://nasional.tempo.co/read/1336729/aneka-prediksi-usainya-pandemi-COVID-19-di-indonesia/full&view=ok> pada Tanggal 16 Juni 2020

BIODATA PENULIS

Nama : Melisa Mawar Wati

NIM : 16105241022

Prodi : Teknologi Pendidikan

Fak : Fakultas Ilmu Pendidikan

Univ :.Universitas Negeri Yogyakarta